

MUTU PELAYANAN BK DALAM MENGEVALUASI PROGRAM BK DI SMA SWASTA BUDI SATRYA T.A 2023-2024

Amal Hayati¹, Dian Reka Bayu², Nur Fadillah Butar Butar³, Runi Novita Lestari Sinaga⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: amalhayatimrp@gmail.com

Abstrak

Mutu pelayanan bimbingan konseling dalam mengevaluasi program BK merupakan tingkatan keberhasilan dan pencapaian dari hasil proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah dan menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mutu pelayanan bimbingan dan konseling (BK) dalam mengevaluasi program BK di SMA Swasta Budi Satrya. Evaluasi program BK ini penting untuk mengukur efisiensi dan efektivitas layanan BK secara umum, serta untuk menilai keberhasilan program yang dijalankan oleh staf BK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan mutu pelayanan BK dalam mengevaluasi program BK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta didik terhadap evaluasi program layanan bimbingan konseling adalah 84 dari skor ideal 98. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 98, sedangkan skor terendah adalah 62. Dalam penelitian ini, dilakukan evaluasi terhadap aspek penilaian dan proses dalam layanan BK dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis data statistik. Data penelitian diperoleh melalui pengumpulan angket dari siswa kelas XI jurusan IPA.

Kata kunci : Mutu pelayanan, bimbingan dan konseling, evaluasi program

QUALITY OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES IN EVALUATION OF GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAM AT BUDI SATRYA PRIVATE SENIOR HIGH SCHOOL IN THE 2023-2024 ACADEMIC YEAR

Amal Hayati¹, Dian Reka Bayu², Nur Fadillah Butar Butar³, Runi Novita Lestari Sinaga⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: amalhayatimrp@gmail.com

Abstract

The quality of guidance and counseling services in evaluating the school counseling program represents the level of success and achievement resulting from the implementation process of guidance and counseling services in a school, determining the degree of quality in the implementation of counseling and counseling program activities. This study aims to assess the quality of guidance and counseling services in evaluating the counseling program at Budi Satrya Private High School. Evaluating the counseling program is important to measure the efficiency and effectiveness of counseling services in general, as well as to assess the success of the program carried out by the counseling staff. The results of this study are expected to contribute to the development of knowledge in the field of education, particularly in improving the quality of counseling services in evaluating the counseling program. The results of this study show that the average score of students towards the evaluation of counseling services program is 84 out of an ideal score of 98. The highest score obtained by students is 98, while the lowest score is 62. In this study, an evaluation of assessment aspects and processes in counseling services was conducted using descriptive quantitative methods and statistical data analysis. The research data were collected through questionnaires distributed to 11th-grade students majoring in Science.

Keywords: Service quality, guidance and counseling, program evaluation.

Pendahuluan

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan untuk mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik. Layanan ini membantu peserta didik secara individu, dalam kelompok, atau dalam kelas, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, dan peluang yang mereka miliki. Fungsi layanan ini juga mencakup membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, dan masalah yang mereka hadapi (Setiawan, 2019).

Sekolah merupakan miniatur kecil masyarakat tempat para peserta didik belajar tentang kehidupan. Ada banyak materi pelajaran yang dipelajari, baik secara langsung yang diajarkan di depan kelas maupun diperoleh melalui interaksi antar anggota sekolah. Sebagai sebuah “miniatur masyarakat” tentu sekolah tidak sepi dari konflik, baik dalam tataran individu, individu kontra, maupun kelompok. Guna mengatasi beragam permasalahan di sekolah, diperlukan peran serta layanan bimbingan dan konseling, yang tujuannya memberikan pendampingan pada perkembangan dan membantu mengembangkan potensi peserta didik. Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan. Salah satu upaya membantu memecahkan masalah siswa di sekolah, maka bimbingan konseling mengadakan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perseorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari satu orang) dan ada konseli, yaitu para anggota kelompok yang jumlahnya paling kurang dua orang. Upaya untuk meningkatkan mutu bimbingan konseling di sekolah, khususnya program konseling kelompok maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program konseling kelompok. Hal ini dilakukan agar mengetahui apakah program tersebut membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap klien atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program konseling kelompok dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program konseling kelompok itu sendiri (Rachmayanie, 2017).

Konselor memiliki tugas utama dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling. Sesuai dalam SK Menpan No.84/1993 ada lima tugas pokok konselor yakni; 1) menyusun program bimbingan dan konseling, 2) melaksanakan program bimbingan dan konseling, 3) mengevaluasi program bimbingan dan konseling, 4) menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dan 5) melaksanakan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam Permendikbud 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa konselor mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut. Penerapan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia saat ini menggunakan pola bimbingan dan konseling komprehensif. Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif adalah layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem. Namun evaluasi program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor di lapangan. Berbagai macam masalah muncul dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling. (Putri, 2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program layanan bimbingan konseling di SMA Swasta Budi Satrya, khususnya pada peserta didik kelas XI jurusan IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur mutu pelayanan bimbingan konseling dan mengetahui persepsi peserta didik terhadap program tersebut. Metode penelitian yang

digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui penggunaan angket yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan interval 5 kategori. Angket ini diadminisrasi kepada peserta didik dalam program layanan bimbingan konseling di sekolah tersebut. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Budi Satria, dengan jumlah total 35 peserta didik, terdiri dari 12 laki-laki dan 23 perempuan. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur mutu pelayanan dalam evaluasi program bimbingan konseling.

Penelitian ini dilakukan untuk : (1)Evaluasi dan perbaikan mutu pelayanan, Penelitian ini penting untuk mengevaluasi mutu pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Swasta Budi Satria. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan BK, seperti kecukupan tenaga BK, kompetensi dan kualifikasi BK, serta kelengkapan sarana dan prasarana BK, sekolah dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan mutu pelayanan BK. (2)Meningkatkan efektivitas program BK: Penelitian ini membantu dalam mengevaluasi efektivitas program BK yang diimplementasikan di SMA Swasta Budi Satria. Dengan mengevaluasi tujuan, metode, dan dampak program BK, sekolah dapat menilai apakah program BK yang ada sudah mencapai hasil yang diharapkan dan mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan agar program tersebut lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (3)Peningkatan kepuasan siswa: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kepuasan siswa terhadap program BK yang ada. Dengan menganalisis faktor-faktor mutu pelayanan BK yang mempengaruhi kepuasan siswa, sekolah dapat menyesuaikan program BK agar lebih relevan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan kepuasan siswa terhadap program BK dan memberikan dukungan yang lebih baik dalam perkembangan mereka. (4)Kontribusi pada pengembangan pengetahuan: Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling pendidikan. Dengan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pelayanan BK dan evaluasi program BK, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, teori baru, dan panduan praktis bagi sekolah dan praktisi BK dalam meningkatkan kualitas pelayanan BK.

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan SMA Swasta Budi Satria dapat meningkatkan mutu pelayanan BK, mengoptimalkan program BK yang ada, dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa dalam proses pendidikan mereka.

Mutu pelayanan bimbingan dan konseling yaitu tingkatan keberhasilan ataupun pencapaian dari hasil proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengevaluasi program BK memuat hasil yang positif dalam penelitian yang diteliti. Evaluasi bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk menentukan derajat kualitas pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. (Musyofah, 2021)

Dalam mengevaluasi program layanan BK banyak aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek penilaian dan aspek proses. Aspek dari penilaian dan proses dalam mengevaluasi program BK dilihat dari segi keefektivitasan proses layanan bimbingan dan konseling. Proses layanan bimbingan dan konseling memuat hasil yang dapat di jadikan program. Hasil dari keefektivitasan layanan bimbingan dan konseling dapat mengahsilkans sebuah mutu yang baik dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam Permendikbud 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa konselor mengevaluasi program bimbingan dan

konseling untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut. Keberhasilan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru bk. Dalam melakukan evaluasi layanan bimbingan dan konseling, guru BK atau konselor dapat melihat ketercapaian program layanan yang telah ia rancang dan ia susun.

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah secara khusus, serta program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling secara umum. Dengan demikian, evaluasi bimbingan dan konseling merupakan aspek yang sangat penting, karena melalui evaluasi tersebut dapat diperoleh kesimpulan apakah kegiatan yang telah direncanakan telah mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien, atau perlu dilakukan revisi dan tindakan lanjutan (i Sumitr, 2017).

Dalam pengevaluasian program ini peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi program Bk Di SMA Swasta Budi Satrya secara khusus tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui mutu palayan BK dalam dalam mengevaluasi program BK. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya dalam bidang pendidikan, terutama dalam mutu pelayanan BK dalam mengevaluasi program BK.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kuantitatif dari tektik analisis data statistik destriftif. Sumber data penelitian ini di ambil dari sekolah SMA Swasta Budi Satrya siswa kelas XI jurusan IPA. Data yang digunakan peneliti angket pengumpulan data dengan hasil pernyataan-pernyataan yang menggunakan interval 5 kategori yaitu : (1)sangat setuju (2)setuju (3)ragu-ragu (4)kurang setuju (5)sangat tidak setuju. Tahapan penelitiannya yaitu : Tahap pengadministrasian angket dalam program layanan bimbingan konseling. Dalam melakukan penelitian dengan membagikan angket dari pernyataan-pernyataan yang di buat dan melakukan Teknik analisis data statistik menggunakan interval. Lebih jelasnya penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

Tabel. Hasil dari intervensi 5 kategori

No	Kategori	% Interval
1	Sangat setuju	$\geq 94\%$
2	Setuju	86-93%
3	Ragu-ragu	78-85%
4	Tidak setuju	70-77%
5	Sangat tidak setuju	$\leq 69\%$

Subjek dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI IPA SMA Swasta Budi Satrya dengan jumlah 35 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 23 perempuan. Angket atau alat yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar tes berbentuk pernyataan. Tes ini digunakan untuk mengukur mutu pelayanan dalam mengevaluasi program BK.

Hasil dan Pembahasan

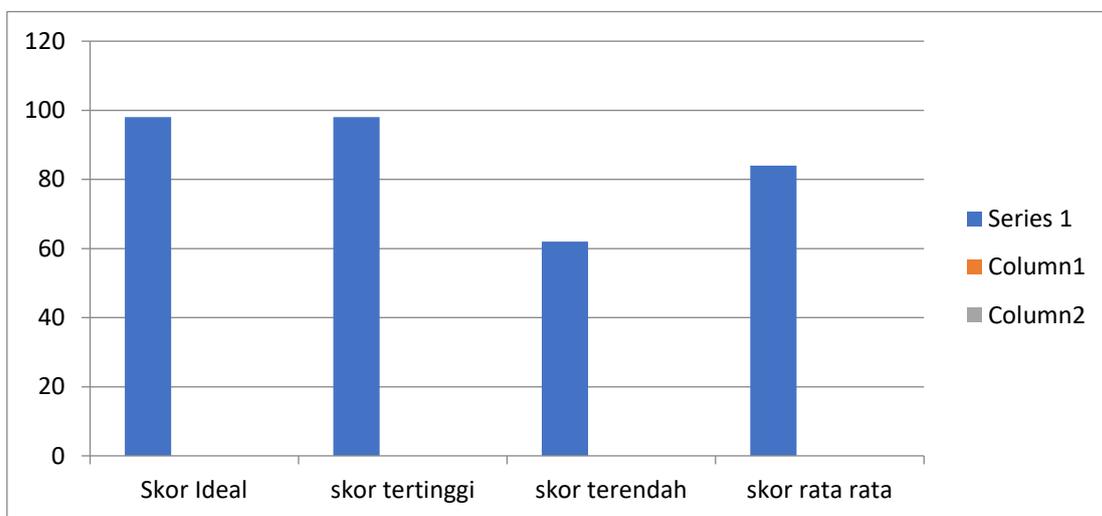
Analisi Deskriptif

Analisis deskriptif hasil Evaluasi Program layanan Bimbingan Konseling melalui penerapan metode eksperimen terhadap peserta didik SMA Swasta Budi Satrya Kota Medan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Skor Hasil Angket

Statistik	Hasil Test
Jumlah peserta didik	35
Skor ideal	98
Skor tertinggi	98
Skor terendah	62
Skor rata rata	84

Tabel di atas menunjukkan hasil test, skor rata-rata peserta didik kelas XI IPA SMA Swata Budi Satrya Kota Medan terhadap Evaluasi Program Layanan Bimbingan Konseling sebesar 84 dari skor ideal. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 98 dari skor ideal yaitu 98 dan skor terendah adalah 62.



Gambar 1. Skor Ideal

Berdasarkan analisis diagram terhadap skor perolehan saat peserta didik melakukan pengisian angket Evaluasi Program layanan Bimbingan Konseling diperoleh perbandingan perbandingan perolehan skor untuk masing-masing hasil seperti pada diagram. Penelitian yang kami lakukan mengungkapkan bahwa: hasil interval dari angket dari program pelayanan bimbingan dan konseling dengan persentase 85-90 % menunjukkan hasil yang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Swasta Budi Satrya kelas XI yang mengisi angket program pelayanan bimbingan dan konseling, memilih opsi setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Satrya positif.

Kata "mutu" berasal dari kata Inggris "quality", yang merujuk pada standar atau keunggulan secara keseluruhan. Secara umum, mutu diartikan sebagai sebuah proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan hasil yang dihasilkan (Arcaro, 2007). Mutu mencerminkan sebuah filosofi dan penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa. Mutu pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu kemampuan ataupun tingkatan yang mengukur dan melihat sejauh mana proses pelayanan bimbingan dan konseling tercapai dan terlaksana. Mutu juga sebagai hasil yang menunjukkan persentase tingkat keberhasilan suatu program bimbingan dan konseling.

Selama proses pelayanan BK berlangsung di setiap Pertemuan, guru mengkondisikan Proses belajar sesuai dengan fase-fase Model instruksional DDFK (Definisi, Desain,

Formulasi, Komunikasi) Problem solving secara terstruktur dan Sistematis. Dalam penelitian praeksperimen ini dilakukan dengan Tahapan yaitu melalui Angket Evaluasi Program pelayanan Bk. Melalui tahap tersebut Diperoleh data hasil penelitian. Hasil Evaluasi Program pelayanan Bk dapat diperoleh Dari proses pelayanan yang Diukur melalui tes. Kegiatan tes ini Dilakukan sekali yaitu melalui Angket, dari hasil tersebut dapat diketahui besarnya hasil Evaluasi Program pelayanan Bk yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang Telah dilakukan, maka didapatkan data Hasil belajar Evaluasi Program bk melalui peserta didik. Pada test ini kemudian Dianalisis menggunakan analisis deskriptif melalui penelitian eksperimen. Dari hasil yang kami dapatkan bahwa program pelayanan Bk dilaksanan dengan baik Dan menunjukkan hasil bawah guru BK di sekolah SMA Swasta Budi Satrya melakukan program layanan untuk membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan Bk kepada Peserta Didik.

Dalam program bimbingan dan konseling komprehensif (Comprehensive Guidance and Counseling) terdapat empat komponen pelayanan yang memfasilitasi peserta didik secara sistematis dan terprogram untuk mencapai Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (standard based guidance and counseling). Empat komponen pelayanan tersebut adalah: (1) pelayanan dasar; (2) pelayanan responsif; (3) perencanaan individual; dan (4) dukungan sistem.

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan mutu belajar siswa sangat Penting dilaksanakan, karena hal tersebut dapat menunjang pencapaian tujuan sekolah, dalam pemberian pelayanan BK tentunya harus direncanakan dengan sebaik-baiknya melalui analisis kebutuhan dan tahap perkembangan siswa, Setelah direncanakan coordinator BK dan guru BK melalukakn pengorganisasian yaitu melalui kolaborasi secara internal Dengan personal sekolah dalam pelaksanaan pelayanan BK.

Gibson & Mitchell menyatakan bahwa jantung hati bimbingan dan konseling adalah program konseling (Saputra, 2015). Gronlund & Linn mengungkapkan bahwa evaluasi adalah “the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives”. Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik (Darodjat, 2015). Gibson & Mitchel (Gibson, 2011), evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menilai efektifitas program atau aktifitas. Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Sebab, berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat mencapai sasaran yang di harapkan secara efektif dan efisien ataukah tidak.

Dalam buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan BK dalam Konseling jalur pendidikan formal (Nasional, 2007). Dijelaskan bahwa program BK mengandung empat komponen layanan sebagai berikut:

a. Layanan dasar Layanan dasar adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugastugas perkembangan (yang dituangkan sebagai tandar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dan menjalani kehidupannya. b. Layanan perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada klien agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas

yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. c. Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru dan alih tangan kepada ahli lain adalah bantuan yang dapat dilakukan pelayanan responsif. d. Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

Evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan. Kemudian Azizah, mengungkapkan bahwa penilaian program bimbingan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Don C Locke (Diniaty) meninjau evaluasi program BK lebih sempit yaitu pengumpulan informasi tentang kualitas dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya..

Kesimpulan

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik melalui layanan individual, kelompok, atau kelas sesuai kebutuhan. Fungsi utamanya adalah membantu peserta didik mengatasi masalah, mengembangkan potensi, dan mencapai tujuan perkembangan. Konseling kelompok adalah salah satu bentuk layanan yang dievaluasi untuk menilai keberhasilan dan dampaknya. Meskipun evaluasi program belum sepenuhnya diterapkan secara menyeluruh, konselor berperan penting dalam menyusun, melaksanakan, menganalisis hasil, dan tindak lanjut program. Evaluasi program penting untuk menentukan keberhasilan dan pengembangan selanjutnya, mengukur efisiensi dan efektivitas layanan, serta memastikan pencapaian tujuan. Di SMA Swasta Budi Satrya, hasil angket menunjukkan program dianggap positif oleh siswa, menekankan pentingnya evaluasi untuk meningkatkan mutu layanan dan mengidentifikasi kelemahan serta kekuatan program.

Daftar Pustaka

- Arcaro, J. S. (2007). Pendidikan berbasis mutu: Prinsip-prinsip perumusan dan tata langkah penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darodjat, D. &. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. ISLAMADINA.
- Gibson, R. L. (2011). Bimbingan dan Konseling (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmayanie, R., Gazali, A., & Ahmad, K. I. (2017). STUDI EVALUASI PROGRAM LAYANAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN MODEL CSE-UCLA DI SMA NEGERI 1 MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA. *Jurnal Bimbingan Konseling Fitrah*, 1(2).
- Saputra, W. N. (2015). Evaluasi Program Konseling di SMP Kota Malang. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.
- Musyofah T, Pitri, Sumarto.S (2021). Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk

- Meningkatkan Mutu Program Layanan BK. *Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 304-312. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>
- Nasional, D. P. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: UPI.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.
- Setiawan, G. D. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Dengan Model Cipp Di SMA Negeri 2 Singaraja. *Daiwi Widya*, 6(1), 26-39.
- Sumitri, F., Rohiat, R., & Zakaria, Z. (2017). Pengelolaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6).